

ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SBI, DPK, INFLASI, KREDIT NON LANCAR, DAN NILAI TUKAR TERHADAP LDR PADA BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 2006 – 2009

Dwi Anggraeni Srihadi Putri, SE, MM

ABSTRAK

Penelitian *ini* dilakukan untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga SBI, Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, Kredit Non Lancar, dan Nilai Tukar terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 121 bank umum di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji *keberartian* pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga SBI dan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR, sedangkan variabel Tingkat Inflasi dan nilai tukar (kurs) tidak menunjukkan pengaruh *signifikan* terhadap LDR. Kemampuan prediksi dari kelima variabel tersebut terhadap LDR dalam penelitian ini sebesar 92,7 %, sedangkan sisanya 7,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci : Tingkat Suku Bunga SBI, DPK, Inflasi, Kredit Non Lancar, Nilai Tukar, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

I. PENDAHULUAN

Bank adalah suatu badan usaha yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain, sehingga dapat diketahui bahwa usaha bank selalu berkaitan dengan masalah keuangan yaitu: menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa. Bank juga merupakan lembaga intermediasi atau lembaga perantara keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana yang nantinya akan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana berupa penyaluran kredit.

Peranan bank sebagai sistem keuangan yang menjembatani pihak *lender-borrower* sehingga proses produksi dalam perekonomian menjadi efisien. Dana yang sudah masuk dalam bank disalurkan kembali dalam bentuk kredit agar dapat membantu membangkitkan kondisi perekonomian pada umumnya. Dari pihak bank, penyaluran kredit diharapkan menghasilkan return yang tinggi sehingga dapat menutupi beban operasional dan memberikan laba yang maksimal, sehingga kredit pun mempunyai suatu kedudukan yang sangat istimewa, terutama pada negara-negara yang sedang berkembang sebab antara volume permintaan akan dana jauh lebih besar dari penawaran dana yang ada di masyarakat. Pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan merupakan komponen yang dominan

dibandingkan dengan jasa-jasa perbankan lainnya. Dan sebaliknya akan berlainan apabila di negara maju, komponen pendapatan bunga sudah mempunyai kedudukan yang seimbang dengan pendapatan jasa-jasa dari perbankan lainnya (Muljono, 2001).

Keadaan ekonomi di Indonesia saat ini yang penuh persaingan dan kondisi yang tidak menentu menyebabkan bank-bank umum berlomba-lomba untuk meningkatkan sumber dana bank yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Penghasilan bunga dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan utama bank. Dalam prakteknya kebijakan Bank Indonesia mengenai tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) menjadi patokan bagi bank umum untuk meningkatkan atau menurunkan tingkat suku bunga penyaluran kredit. Kebijakan Bank Indonesia ada 2 yaitu kebijakan kontraktif meningkatkan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan kebijakan ekspansif menurunkan tingkat suku bunga SBI, karena ketika suku bunga SBI meningkat maka bank-bank umum akan meningkatkan suku bunga kredit untuk menyeimbangkan peningkatan dari SBI begitu juga apabila terjadi penurunan (Prasojo, 2011)

Kredit merupakan sesuatu yang penting dalam perekonomian terutama karena sebagian pembiayaan investasi dibiayai oleh dana pinjaman bank. Adanya krisis ekonomi tahun 1997 telah membawa konsekuensi buruk terhadap pertumbuhan kredit yang berimbas pada pembangunan secara nasional. Krisis ekonomi terjadi salah satunya akibat dari rendahnya kegiatan investasi usaha

(Mahrinasari, 2007). Kegiatan investasi usaha dapat berkembang tergantung dukungan dari lembaga keuangan bank, yang salah satu fungsinya menumbuhkembangkan pergerakan investasi usaha dengan menyalurkan kredit dan atau bentuk lainnya kepada pihak pengusaha yang berkepentingan seperti saham, obligasi, dan sebagainya.

Kondisi perekonomian bank-bank umum belum bisa dikatakan baik, namun kondisi tersebut tidak menyebabkan perkembangan penyaluran kredit bank-bank umum menurun. Ini bisa dilihat dari penyaluran kredit pada tahun 2006 sampai tahun 2009 yang terus mengalami peningkatan pada tabel 1.1. Meningkatnya pemberian persetujuan kredit baru dikarenakan 2 (dua) alasan yakni dilihat dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal, permodalan bank masih cukup kuat dan portofolio kredit meningkat, sedangkan alasan eksternal bank adalah membaiknya prospek usaha nasabah.

Namun dibalik peningkatan dari penyaluran kredit yang diberikan oleh bank ke masyarakat tidak semudah seperti yang dibayangkan, sebab ternyata mempunyai berbagai masalah yang cukup rumit seperti bagaimana bank tersebut dapat menjaga nasabah agar dapat tepat pada waktunya melakukan pengembalian atas kredit yang dipinjamkan oleh bank sehingga tidak menyebabkan kegagalan dalam pemberian kredit bagi bank itu sendiri. Sebab keterlambatan yang mungkin saja terjadi (kredit macet) dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan bank untuk menyediakan pengembalian dana nasabah dalam jangka pendek

(likuiditas). Menurut laporan, bank umum mempunyai *Loan to Deposits Ratio* (LDR), berkisar antara 50 sampai dengan 70 persen selama rentang waktu 2006-2009, yang lebih rendah dari kategori sehat 80-110%. (Statistik Perbankan Indonesia, 2009).

Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *Loan Deposits Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank di lepaskan ke perkreditan. Ketentuan Bank Indonesia tentang LDR yaitu antara rasio 80 persen hingga 110 persen (Kuncoro & Suhardjono, 2002). Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Secara sederhana bisa diketahui bahwa peningkatan penyaluran kredit yang digambarkan melalui LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yakni rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diperoleh oleh bank, beberapa tahun terakhir ini dipengaruhi pula oleh daya beli masyarakat terhadap kredit itu sendiri. Berikut ini disajikan gambaran tentang perbandingan tingkat penyaluran kredit dengan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Dana Pihak Ketiga, tingkat inflasi, *Non Performing Loans* (NPL), dan nilai tukar (*Exchange Rate*).

Terlihat dalam tabel 1. 1 bahwa kenaikan simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga pada tahun 2006-2009

diiringi dengan meningkatnya LDR. Hal ini dikarenakan besar kecilnya jumlah dana yang disimpan di bank tidak terlepas dari besarnya masyarakat dalam menyimpan dananya di bank. Sehingga terlihat jelas bahwa semakin besar simpanan masyarakat maka semakin besar pula LDR bank umum di Indonesia.

Tabel 1. 1
Perbandingan Tingkat Suku Bunga SBI, DPK, Inflasi, NPL, dan Nilai Tukar Terhadap LDR Bank Umum Tahun 2006-2009

VARIABEL	TAHUN			
	2006	2007	2008	2009
LDR (%)	61.26	63.72	73.72	73.62
SBI (%)	11.88	8.62	8.97	7.4
DPK (Rp)	1,178,5 15.92	1,363,0 63.58	1,563,18 1.42	1,824,91 7.08
Inflasi (%)	13	6	10	5
NPL (%)	8	6	4	4
Nilai Tukar (Rp)	9,171.3 7	9,362.5 7	9,697.75	9,524.53

Sumber : Laporan Statistik BI dan BPS

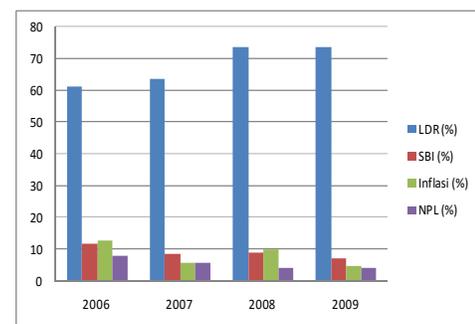
Sementara untuk tingkat inflasi mengalami fluktuatif dimana setiap kenaikan ataupun turunnya tingkat inflasi, diikuti dengan peningkatan LDR secara kontinu. Padahal menurut Muljono (2001) bahwa pada masa inflasi yang tinggi bank telah menderita penurunan terhadap daya beli dari rupiah yang dipinjamkan kepada nasabahnya, sehingga kenaikan pada tingkat inflasi setidaknya membuat LDR pada bank umum mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan hubungan yang tidak konsisten antara inflasi dengan LDR

yang disalurkan selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2009.

Selama tahun 2006-2009 nilai tukar mengalami fluktuasi, padahal menurut Sukirno (2004) pada dasarnya terdapat dua cara dalam menentukan nilai mata uang asing, yaitu : berdasarkan permintaan dan penawaran nilai mata uang asing dan nilai tukar yang ditetapkan oleh pemerintah. Meningkatnya nilai tukar dari suatu mata uang asing, dalam hal ini dolar AS terhadap Rupiah, dapat mengakibatkan masyarakat lebih ingin untuk memiliki dolar AS tersebut, dengan menarik dana dari bank dan menukarnya dengan mata uang AS tersebut, sehingga menurunkan persediaan perbankan, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan bank dalam memberikan kreditnya, sehingga menurunkan LDR.

Sama halnya dengan tingkat SBI dan NPL yang mengalami fluktuasi terhadap kenaikan LDR. Secara umum pun dapat digambarkan melalui tabel 1. 2 di bawah ini.

Tabel 1. 2
Column Chart Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, dan NPL, Terhadap LDR Bank Umum Tahun 2006-2009



Sumber : Data yang telah diolah

Tabel di atas menjelaskan penurunan NPL berpengaruh terhadap peningkatan LDR, namun peningkatan tersebut tidak konsisten terhadap penurunan NPL. Di tahun 2009 khususnya, NPL menunjukkan nilai yang konstan namun LDR cenderung menurun. Untuk tingkat SBI sendiri yang berfluktuatif dimana terjadi penurunan dan peningkatan setiap tahunnya berpengaruh terhadap peningkatan LDR. Namun sulit untuk diprediksi, karena terjadi inkonsistensi data di setiap tahunnya. Tahun 2007 tingkat SBI menurun diiringi dengan kenaikan LDR, namun di tahun 2008 ketika tingkat SBI mengalami kenaikan, LDR pun tetap dalam kondisi mengalami peningkatan.

Dalam penelitian terdahulu, Retnadi (2006) menemukan bahwa tingkat suku bunga kredit akan mempengaruhi masyarakat atau pengusaha untuk mengambil kredit. Semakin tinggi tingkat bunga kredit maka akan semakin kurang minat masyarakat untuk mengambil kredit demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat suku bunga kredit yang diberikan maka akan semakin tinggi permintaan akan kredit dari masyarakat.

Selain itu Retnadi (2006) juga mengemukakan secara spesifik bahwa faktor yang berpengaruh pada penyaluran kredit perbankan meliputi tingkat suku bunga kredit, posisi simpanan masyarakat, dan inflasi. Hasil penelitian yang sama pun dilakukan oleh Setiyati (2007), Aryaningsih (2008), dan Budiawan (2008) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran

kredit. Hal ini sesuai dengan teori ahli ekonomi klasik dimana tingkat bunga yang tinggi akan semakin mendorong seseorang untuk menabung dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan bagi konsumsi di masa yang akan datang (Sukirno, 2004).

Keynes berpendapat bahwa tingkat bunga dapat mempengaruhi konsumsi, dan dia berpendapat bahwa dalam jangka pendek pengaruh tingkat bunga terhadap pengeluaran seseorang atas pendapatan adalah relatif tidak penting (Mankiw, 2000). Hal ini berarti bahwa pada saat tingkat bunga investasi tinggi atau pada saat itu tingkat suku bunga kredit rendah, maka masyarakat lebih tertarik untuk mengorbankan konsumsi salah satunya dalam bentuk pengambilan kredit guna menambah investasinya di bank, sehingga LDR pada saat itu pun mengalami kenaikan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarto (2004), dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit. Dimana Sudarto (2004) menggunakan empat variabel independen sebagai faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit yaitu tingkat suku bunga, tingkat kecukupan modal, jumlah simpanan masyarakat dan juga jumlah kredit non lancar berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Aryaningsih (2008) dalam penelitiannya mengatakan adanya hubungan positif antara tingkat inflasi dengan penyaluran kredit, hal ini jelas berbeda dengan teori yang ada yakni menurut Fisher (Mulyadi, 1997) yang mengemukakan tentang teori inflasi dan suku bunga, dimana kenaikan laju inflasi

akan sepenuhnya tercermin pada suku bunga nominal, dengan kata lain, suku bunga nominal dalam jangka panjang akan meningkat sebesar kenaikan laju inflasi. Hal ini berarti pada masa inflasi yang tinggi bank telah menderita penurunan terhadap daya beli dari rupiah yang dipinjamkan kepada nasabahnya, dikarenakan tingkat suku bunga yang tinggi.

Hasil penelitian untuk kredit non lancar pun mengalami perbedaan, dimana Mulyadinata (2003) dan Sudarto (2004) menemukan hubungan yang signifikan positif, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2005) dan Budiawan (2008) yang tidak menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan.

Nilai tukar yang diteliti oleh Haryati (2008) dan Lestari & Sugiharto (2007) juga mengalami perbedaan. Dalam penelitian Haryati (2008) dengan sampel bank nasional dan bank asing, menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit bank nasional dan bank asing berpengaruh tidak signifikan. Pada penelitian Lestari & Sugiharto (2007) menunjukkan hasil bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

Hal ini menjadi menarik untuk diteliti, sebab terjadi perbedaan dari suatu hasil penelitian yang dilakukan, disamping masing-masing tingkat suku bunga SBI, DPK, inflasi, kredit non lancar, dan nilai tukar yang berfluktuasi dengan diiringi peningkatan pada penyaluran kredit.

Berdasarkan uraian tersebut di atas pada latar belakang masalah, maka *research problem* dapat dirumuskan karena adanya *fenomena gap* sebagai berikut: berdasarkan tabel 1. 1 dan 1. 2, tingkat SBI menunjukkan kondisi yang fluktuatif dimana setiap peningkatan maupun penurunannya, justru di ikuti dengan peningkatan LDR secara kontinu. Hal ini menunjukkan hubungan yang tidak konsisten antara inflasi dengan LDR, sama halnya dengan tingkat inflasi, NPL, dan nilai tukar yang mengalami fluktuatif dimana LDR terus mengalami peningkatan disetiap peningkatan dan penurunan tingkat inflasi, NPL, dan nilai tukar.

Disamping itu juga didukung adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu, dimana Retnadi (2006), Setiyati (2007), Aryaningsih (2008), dan Budiawan (2008) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa adanya pengaruh negatif antara tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit. Sementara berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarto (2004) yang mengatakan bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Kemudian adanya inkonsistensi hasil penelitian simpanan masyarakat atau dalam hal ini dana pihak ketiga (DPK) antara Setiyati (2007) yang menyatakan pengaruh hubungan yang negatif terhadap penyaluran kredit, dan penelitian Sudirman (2002), Sudarto (2004) dan Budiawan (2008) yang menyatakan pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Serta hasil penelitian terhadap kredit non lancar terhadap penyaluran kredit, dimana antara

Mulyadinata (2003) dan Sudarto (2004) yang menemukan hubungan signifikan positif berbeda dengan Widodo (2005) dan Budiawan (2008) yang tidak menemukan hubungan negatif signifikan.

Serta adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih (2008) dengan teori Fisher yang ada terkait tingkat inflasi dan suku bunga, dan nilai kaitannya dengan penyaluran kredit yang ditawarkan ke masyarakat. Begitu pula penelitian Haryati (2008) dan Lestari & Sugiharto (2007) terkait nilai tukar terhadap pertumbuhan kredit mengalami perbedaan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan sebagai berikut: hasil terdapat inkonsistensi terhadap penelitian mengenai faktor yang berpengaruh terhadap LDR disamping pengamatan 4 (empat) tahun terakhir (2006-2009) besarnya LDR rata-rata masih dibawah standar yang diharapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga perlu adanya perluasan penelitian, dimana terdapat 5 variabel yang di duga berpengaruh terhadap LDR, antara lain: tingkat suku bunga SBI, dana pihak ketiga, tingkat inflasi, NPL, dan nilai tukar.

Berdasarkan *research problem* tersebut maka secara rinci dari dapat diajukan 5 pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap LDR ?
2. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap LDR ?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap LDR ?

4. Bagaimana pengaruh NPL terhadap LDR ?
5. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap LDR ?

II. TELAAH PUSTAKA

2. 1 Pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap LDR

Penetapan tingkat suku bunga oleh Bank Indonesia akan mempengaruhi jumlah dana bank dalam bentuk kredit yang bisa disalurkan sebagai pinjaman bank (Sinungan, 2000). Kenaikan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit. Tingkat suku bunga kredit menyebabkan beban bunga pinjaman pun ikut meningkat, sehingga pendapatan bunga bank yang diterima dari pinjaman akan ikut meningkat dan semakin besar. Pendapatan bunga bank naik maka akan meningkatkan laba/keuntungan bank yang bersangkutan. dengan demikian variabel ini diprediksi berpengaruh negatif terhadap LDR.

2. 2 Pengaruh dana pihak ketiga terhadap LDR

Variabel dana pihak ketiga didefinisikan sebagai dana yang berasal dari masyarakat diperoleh bank dalam bentuk pinjaman. Sedangkan dana yang berasal dari masyarakat luas adalah bentuk simpanan yang pada umumnya kita sebut sebagai giro, deposito dan tabungan. Semakin besar simpanan masyarakat di dalam suatu bank maka semakin besar pula penyaluran kredit yang diberikan ke masyarakat. Sebab LDR sendiri adalah rasio antara seluruh

jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diperoleh oleh bank (Suhardjono, 2002). Sehingga variabel ini diprediksi berpengaruh positif terhadap LDR.

2. 3. Pengaruh inflasi terhadap LDR

Variabel inflasi merupakan perubahan harga yang cenderung meningkat, tanpa diimbangi perubahan daya beli masyarakat yang meningkat. Inflasi yang mampu diamati sebagai acuan untuk melakukan penelitian adalah inflasi yang diukur berdasarkan indeks harga yang dihitung perbulan/pertahun berdasarkan penelusuran harga yang mampu dibayar dalam satuan rupiah oleh produsen dan konsumen. Biaya alternatif yang tinggi muncul diantara suku bunga dan inflasi yang dapat menurunkan permintaan akan uang dalam bentuk pinjaman. Pada masa inflasi yang tinggi bank telah menderita penurunan terhadap daya beli dari rupiah yang dipinjamkan kepada nasabahnya (Muljono, 2001).

Dalam teori inflasi moneterisme merupakan teori yang cocok untuk menjelaskan inflasi pada ekonomi negara yang sedang berkembang dengan kondisi ekonomi yang tidak terlalu kompleks, seperti di Indonesia ini. Pada intinya teori ini menyatakan bahwa ada hubungan langsung dan berbanding lurus namun bersifat sementara antara kenaikan tingkat inflasi dan penambahan jumlah uang yang beredar pada masyarakat, sehingga mengakibatkan tingginya investasi dan pada akhirnya berpengaruh pada menurunnya LDR yang dimiliki oleh suatu bank. Variabel

tingkat suku bunga ini diprediksi negatif terhadap LDR.

2. 4 Pengaruh kredit non lancar (NPL) terhadap LDR

Jumlah kredit non lancar adalah jumlah kredit yang telah tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet yang tercatat pada akhir periode bulanan. Kondisi perkreditan bank yang berkaitan dengan kolektabilitas kredit mempunyai hubungan yang erat dengan penyaluran kredit. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2004).

Pada saat jumlah kredit non lancar (NPL) meningkat menyebabkan penurunan dalam penyaluran kredit. Semakin tinggi NPL (*Non Performing Loan*) maka semakin rendah dana yang dapat disalurkan, seperti yang digambarkan melalui rasio NPL yaitu perbandingan antara kredit yang tidak lancar dengan jumlah kredit yang diberikan (Batubara, 2001). Hal ini otomatis akan mengancam likuiditas LDR sehingga LDR menjadi tinggi karena suatu perbankan harus bersiap mengembalikan uang masyarakat yang berupa tabungan dan deposito sementara pemasukan berupa penyaluran kredit dan bunganya belum memenuhi target, sehingga variabel ini diprediksi berpengaruh negatif terhadap LDR.

2. 5 Pengaruh nilai tukar terhadap LDR

Jika dikaitkan dengan teori moneteris dimana karakteristik umum teori moneter adalah menggunakan *supply* dan *demand for money* untuk menentukan nilai tukar. Hal ini mencerminkan kondisi dimana Indonesia memberlakukan sistem nilai tukar mengambang bebas, nilai tukar rupiah sepenuhnya ditentukan oleh pasar sehingga kurs yang berlaku adalah benar-benar pencerminan keseimbangan antara kekuatan penawaran dan permintaan.

Aktifitas perbankan tidak dapat terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang domestik. Dampak dari fluktuasi nilai tukar mata uang asing, apabila nilai tukar mata uang asing, dalam hal ini Dolar AS, dapat mengakibatkan masyarakat lebih ingin untuk memiliki dolar AS tersebut, dengan menarik dana dari bank dan menukarnya dengan mata uang AS tersebut, maka akan mempengaruhi kemampuan bank dalam memberikan kreditnya, dikarenakan permintaan masyarakat yang menurun terhadap mata uang domestik, sehingga nilai tukar diprediksi berpengaruh negatif terhadap LDR.

2. 6 Pemikiran Teoritis

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, kajian teoritis, tujuan penelitian, dan penelitian-penelitian terdahulu maka yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga SBI, dana pihak ketiga, inflasi, kredit non lancar (NPL), dan nilai tukar. Variabel dependennya yakni *Loan to Deposits Ratio* (LDR). Sehingga dikembangkan

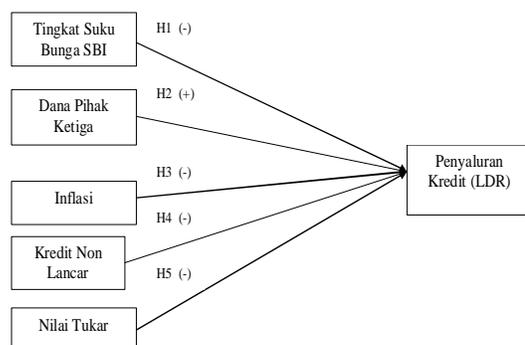
pemikiran teoritis seperti pada gambar 2. 2 yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis.

2. 7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara 2 variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat di uji secara empiris (Indrianto dan Supomo, 1999). Berdasarkan teori dan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran terhadap rumusan permasalahan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga SBI pada perbankan Indonesia berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.
2. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.
3. Tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.
4. Kredit non lancar (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.
5. Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

Gambar 2. 2
Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, DPK, Inflasi, NPL dan Nilai Tukar Terhadap LDR



Sumber : Mochamad Sudarto (2004), Priyo Widodo (2005), Muammil Sun`an dan David Kaluge (2007), dan Budiawan (2008)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder eksternal yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data publikasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia periode 2006-2009.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel yang diperoleh sebanyak 121 bank, terdiri dari BUMN sebanyak 4 bank, bank BUSN sebanyak 63 bank, bank BPD sebanyak 26 bank, bank campuran sebanyak 15 bank, bank asing 10 bank, dan bank umum syariah sebanyak 3 bank, dengan waktu amatan (N=48) (bulan Januari-Desember periode tahun 2006-2009).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode penggunaan bahan dokumen. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data publikasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia secara tahunan. Data yang diperoleh kemudian diolah kembali dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel dependen dengan variabel independen dalam penelitian ini dapat dijelaskan lebih ringkas pada Tabel 3.1.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, untuk memastikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Jika semua itu terpenuhi berarti bahwa model analisis telah layak digunakan (Gujarati, 1995).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Cara Pengukuran	Skala Ukuran
	Tingkat suku bunga SBI	tingkat suku bunga SBI yang digunakan adalah tingkat suku bunga SBI rata-rata untuk sebulan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.	Rasio
	Dana pihak ketiga	posisi simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, maupun giro pada bank umum di Indonesia, dengan menggunakan jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang terangkum dalam laporan bulanan dari bank umum di Indonesia yang terangkum dalam Statistik Perbankan Indonesia.	Rasio
	Inflasi	tingkat inflasi yang diukur dari Indeks Harga Konsumen (IHK), dengan menggunakan IHK tiap bulannya dalam bentuk persentase. Diperoleh dari data BI.	Rasio
	Kredit non lancar (NPL)	Perbandingan antara kredit yang tidak lancar dengan jumlah kredit yang diberikan. Dalam penelitian ini NPL yang digunakan yakni sesuai laporan Statistik Perbankan Indonesia tiap bulannya untuk kategori bank umum yang disampaikan ke BI.	Rasio
	Nilai Tukar	Merupakan pertukaran antara dua mata uang asing, yang digunakan sini yakni	Rasio

IV. PEMBAHASAN

4.1 Variabel SBI

Variabel SBI menunjukkan berpengaruh secara positif dengan LDR dengan memiliki *unstandardized coefficients* sebesar 23,807. Dimana dengan hasil dari uji t menunjukkan

bahwa tingkat SBI yang mempunyai angka signifikan 0,000, yang berarti jauh di bawah 0,05 pada tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga variabel tersebut mempengaruhi LDR. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan hasil penelitian terdahulu yakni penelitian Setiyati (2007), Aryaningsih (2008), dan Budiawan (2008). Hal ini berkaitan dengan supply dan demand terhadap penyaluran kredit, dalam kondisi ini tingginya tingkat suku bunga SBI, maka secara otomatis meningkat pula tingkat suku bunga penyaluran kredit, dan bank pun memiliki pendapat jasa yang besar terhadap pendapatan bunga pinjaman. Dalam kondisi ini, LDR mengalami peningkatan pula dikarenakan *demand* masyarakat atas kredit yang masih tinggi dalam rentang waktu 2006-2009.

4.2 Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel DPK dengan menggunakan uji regresi menunjukkan variabel tersebut berpengaruh secara positif dengan LDR dengan memiliki *unstandardized coefficients* sebesar 0,021. Hasil dari uji t menunjukkan angka signifikan DPK 0,000, yang berarti jauh di bawah 0,05, sehingga variabel tersebut mempengaruhi LDR. Hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis dan hasil penelitian terdahulu oleh Budiawan (2008), Sudirman (2002), dan Sudarto (2004).

4.3 Variabel Tingkat Inflasi

Variabel tingkat inflasi dengan menggunakan uji regresi memiliki *unstandardized coefficients* sebesar 0,442. Sedangkan untuk angka

signifikan 0,389, berada di atas 0,05 standar signifikan pada penelitian ini, sehingga variabel tersebut tidak signifikan berpengaruh terhadap LDR, berbeda dari hasil penelitian sebelumnya oleh Sun`an dan Kaluge (2007) serta hipotesis yang dibangun di awal, dimana tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. Dengan naiknya tingkat inflasi tidak serta merta dapat menaikkan LDR yang ada pada bank umum, karena terkait dengan resiko kedepan tingkat inflasi masih dapat diprediksi oleh pihak perbankan dengan teori ekspektasinya, dengan mengabaikan teori moneterisme itu sendiri.

4.4 Variabel NPL

Variabel NPL dengan menggunakan uji regresi menunjukkan berpengaruh negatif dengan LDR dimana memiliki *unstandardized coefficients* sebesar 2.213. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa angka signifikan NPL 0,000 yang berarti jauh di bawah 0,05, sehingga variabel tersebut mempengaruhi LDR. Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis dan penelitian Sudirman (2002), Sudarto (2004) dan Budiawan (2008) terhadap DPK, Widodo (2005), dan Budiawan (2008) terhadap NPL.

4.5 Variabel Nilai Tukar

Variabel nilai tukar dengan menggunakan uji regresi menunjukkan *unstandardized coefficients* sebesar 0,434. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa angka signifikan dari nilai tukar 0,102 yang berarti berada di atas 0,05 pada tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga variabel tersebut tidak signifikan mempengaruhi

LDR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai tukar (kurs) akan menurunkan jumlah LDR, tetapi penurunannya tidak signifikan. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Lestari dan Sugiharto (2007) bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR. Hal ini berarti bahwa pihak perbankan lebih mengedepankan teori ekspektasinya, sehingga mengabaikan teori moneterisme, karena menyangkut masalah resiko.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini cukup layak digunakan, karena telah memenuhi seluruh pengujian asumsi klasik, yaitu terbebas dari multikolonieritas, heterokedastisitas, autokorelasi dan data yang terdistribusi normal.
2. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Tingkat SBI berpengaruh positif terhadap LDR. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat SBI maka bank cenderung meningkatkan penyaluran kreditnya yang dalam ini *Loan Deposits Ratio* (LDR). Dalam kondisi ini, LDR mengalami peningkatan pula dikarenakan *demand* masyarakat atas kredit yang masih tinggi dalam rentang waktu 2006-2009.
3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan

bahwa variabel DPK berpengaruh positif terhadap LDR. Hal ini berarti semakin besar simpanan masyarakat di dalam suatu bank maka semakin besar pula penyaluran kredit yang diberikan ke masyarakat. Sebab LDR sendiri adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diperoleh oleh bank (Suhardjono, 2002).

4. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap LDR. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka tidak lantas kemudian membawa pengaruh terhadap LDR. Dalam artian naiknya tingkat inflasi tidak serta merta dapat menaikkan LDR yang ada pada bank umum, karena terkait dengan risiko sehingga bank cenderung mengedepankan teori ekspektasinya.
5. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap LDR. Hal ini berarti semakin besar NPL di suatu bank maka semakin rendah kemampuan bank tersebut dalam menyalurkan kreditnya (LDR). Besarnya NPL dikarenakan adanya keterlambatan dalam jadwal pembayaran kredit oleh nasabah yang mengakibatkan kredit bermasalah, sehingga pada akhirnya mempengaruhi tingkat penerimaan bank terhadap dana yang disalurkan, hal ini berpengaruh langsung terhadap likuiditas. Sehingga semakin rendah NPL,

- maka LDR semakin bagus dalam hal ini meningkat.
6. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel nilai tukar (kurs) tidak berpengaruh terhadap LDR. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan nilai tukar (kurs) tidak mempengaruhi besarnya *Loan Deposits Ratio* (LDR).
 7. Besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,927 hal ini berarti 92,7 persen variasi dari LDR bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yakni tingkat SBI, DPK, tingkat inflasi, NPL, dan nilai tukar. Sedangkan sisanya 7,3 persen dijelaskan oleh sebab ó sebab yang lain.
 8. Seluruh variabel independen yakni tingkat SBI, DPK, tingkat inflasi, NPL, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu LDR, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

5.1 Implikasi Kebijakan

Dengan berbagai kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, disampaikan beberapa implikasi kebijakan untuk perbaikan pelaksanaan dan penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan variabel yang paling besar berpengaruh terhadap LDR. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, maka jika bank akan meningkatkan LDR harus dapat memperbesar DPK dengan cara membuat program ó program yang

- lebih menarik bagi calon nasabah, seperti undian berhadiah, pemberian *discount* belanja, program tabungan yang lebih variatif, selain itu dengan meningkatkan pula pelayanan nasabah dan fasilitas yang diberikan.
2. Tingkat suku bunga SBI merupakan variabel yang berpengaruh terhadap LDR. Tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Implikasi kebijakan dari ini adalah pihak perbankan dapat meningkatkan LDR pada saat tingkat suku bunga SBI naik, sejauh peningkatan tingkat suku bunga SBI masih dalam tingkatan yang wajar, dimana daya beli masyarakat/*demand* terhadap kredit masih cenderung tinggi.
3. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, fluktuasi LDR pada bank umum di Indonesia sangat dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* (NPL). Variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap LDR. Agar dapat meningkatkan LDR bank harus bisa menurunkan NPL, dimana tinggi nya NPL disebabkan oleh adanya keterlambatan jadwal pembayaran, piutang ragu ó ragu, bahkan sampai dengan piutang yang tidak dapat ditagih. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukannya penjadwalan ulang, memberikan keringanan/perubahan persyaratan kredit, dan meninjau kembali situasi serta kondisi permodalan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tahun amatan terbatas hanya pada tahun 2006 hingga 2009, dikarenakan belum

adanya data terbaru pada tahun 2010 dan 2011 pada saat penelitian berlangsung.

5.3 Agenda Penelitian Mendatang

Dari temuan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa selama periode penelitian, terungkap bahwa masih belum optimalnya fungsi intermediasi pada bank umum di Indonesia, dibuktikan dengan hasil uji LDR terhadap tingkat suku bunga SBI. Sehingga beberapa hal yang dapat dilakukan untuk penelitian mendatang diharapkan meneliti faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penyaluran kredit serta tingkat LDR pada bank umum di Indonesia.

Dengan adanya variabel tingkat inflasi dan nilai tukar (kurs) yang pengaruhnya tidak signifikan terhadap LDR, maka perlu diteliti kembali penyebab tidak signifikannya posisi tingkat inflasi. Dengan kemampuan prediksi sebesar 92,7% yang ditunjukkan pada nilai *Adjusted R Square* yang mengindikasikan masih perlunya faktor lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen yang mempengaruhi LDR. Sehingga dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi LDR.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Faisal. 2002. *Manajemen Perbankan : Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Jakarta: Salemba Empat.

Aryaningsih, Nyoman. 2008. *Pengaruh suku bunga, inflasi, dan jumlah penghasilan terhadap permintaan kredit di PT. BPD*

Cabang Pembantu Kediri. Lembaga Penelitian Undiksha : Jurnal penelitian dan pengembangan sains dan humaniora.

- Batubara, Rudi. 2001. *Upaya Restrukturisasi Non Performing Loan dalam Rangka Memperbaiki Kualitas Aktivitas Aktiva Produktif (Studi Kasus Terhadap Program Restrukturisasi NPL Bank X)*. Tesis MM UI : Tidak dipublikasikan.
- Dewi, Chandra. 2009. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pemberian Kredit dan Dampaknya Terhadap Non Performing Loan (studi kasus pada BPR di Provinsi Jawa Tengah)*. Tesis MM Undip : Tidak Dipublikasikan
- Ditria, Yoda, dkk. 2008. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Ekspor Terhadap Kredit Perbankan*. *Journal of Applied Finance Accounting* : Vol. 1 No. 1, Hal. 166-192
- Harmanta dan Mahyus Ekananda. 2005. *Disintermediasi Fungsi Perbankan di Indonesia Pasca Krisis 1997 : Faktor Permintaan atau Penawaran Kredit, Sebuah Pendekatan dengan Model Disequilibrium*. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hosen dan Ali. 2008. *Kamus Populer Keuangan dan Ekonomi Syariah*. Jakarta : PKES Publishing.
- Husnan, Suad. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas*. Jogjakarta : UUP AMP YKPN
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Khalwaty, Tanjul. 2001. *Inflasi Dan Solusinya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Taufik. 2004. *Determinan tingkat suku bunga pinjaman di Indonesia tahun 1983 – 2002*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Lestari, Maharani Ika dan Sugiharto, Toto. 2007. *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Proceeding PESAT Vol. 2.
- Mahrinasari. *Pengelolaan kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandar Lampung*. Jurnal : Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Mankiw, N Gregory. 2000. *The Savers Spenders Theory of Fiscal Policy*. American Economic Review 90 (2) : 120-125
- Meydianawathi, Luh. 2007. *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002 – 2006)*. Buletin Studi Ekonomi Vol. 12, No. 2
- Muljono, Teguh Pudjo. 2001. *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersil*. Jogjakarta : BPPE.
- Muliawan D.Hadad dkk.. 2004. *Model Estimasi Permintaan dan Penawaran Kredit Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan. Bank Indonesia. (www.bi.go.id)
- Mulyadi. 1997. *Sistem Akuntansi*. Edisi 2. Jakarta: STIE YKPN.
- Mulyadinata, Andi. 2003. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dalam Penyaluran Kredit*. Jurnal Manajemen dan Keuangan (JMK) Vol 1 (1), hal 85 ó 99
- Muis, Saludin. 2008. *Analisis Pembentukan Harga Pasar*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Nasirudin. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) di Wilayah Kerja Kantor BI Semarang*. Tesis MM Undip : tidak dipublikasikan.
- Nasution, Chairuddin. 2003. *Manajemen Kredit Syariah Bank Muamalat*. Jurnal : Kajian ekonomi dan keuangan, Vol. 7, No. 3
- Pratama, Billy Arma. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan*. <http://E-prints.undip.ac.id>
- Pramudyarto. 2004. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Fungsi Intermediasi Perbankan*. Tesis UI : tidak dipublikasikan
- Prasojo, Gusti Alif. 2011. *Makalah Kebijakan Moneter*. Purwokerto: Universitas Soedirman.
- Retnadi, Djoko. 2006. *Perilaku Penyaluran Kredit Bank*. Jurnal Kajian Ekonomi

- Riyanto, Bambang. 1992. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jogjakarta: YBPGM.
- Rivai dan Veithzal. 2006. *Credit Mangement Handbook*.
- Rusyamsi, Imam. 1999. *Strategi Pengelolaan Aktiva dan Pasiva Bank*. Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Bank dan Perbankan Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sun`an, Muammil dan Kaluge, David. 2007. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perbankan
- Setiyati, tatik. 2007. *Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestic Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perbankan
- Suhardjono, M.K. 2002. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama,. Jogjakarta: BPFE-UGM.
- Suseno dan Piter Abdullah. 2003. *Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI.
- Susilo, sri, dan trandaru, sigit, dan santoso, totok. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba empat
- Suyatno, Thomas dan Chalik dan Sukada, Made dan Ananda, Tinon dan Marala, Djuhaepah. 1997. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syahril & Tri Saptarini. 2006. *Analisis Pengaruh Pinjaman Macet (PM) dan Rasio Kecukupan Modal (RKM) Terhadap Pengembalian Ekuitas(PE) Bank Syariah Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk*. Majalah Ekonomi dan Komputer No.2 Tahun XIV-2006.p.74-82.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan (konsep, teknik, dan aplikasi)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Totok, B. dan Sigit, T. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Widodo, Priyo. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Artha Mranggen Demak*. Tesis MM : tidak dipublikasikan
- Wiwin setyari, Ni putu. 2007. *Posisi Fungsi Intermediasi Bank Umum dan BPR di Bali : Sebuah Kajian Komparatif*. Buletin Studi Ekonomi Vol 12 No 2
2007. *Analisis Pengaruh Tingkat Bunga, Giro Wajib Minimum (GWM), dan Inflasi Terhadap Jumlah Kredit Investasi Yang Ditawarkan Bank Umum Nasional (Periode 2002 – 2006)*.